

Menjelajahi Perbedaan Persepsi Jenis Kelamin pada Dampak Elemen Desain Interior terhadap Kesiapsiagaan dan Respon Mitigasi Bencana

Della Puspita Budikurnia Putri^{1*}, Firman Hawari¹

¹Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi

* dellapuspitabudikurniaputri@gmail.com

ABSTRAK

Bencana adalah suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerugian besar serta membahayakan nyawa manusia. Kerusakan yang disebutkan antara lain kerusakan lingkungan, cedera, korban jiwa, kerusakan harta benda, tekanan psikologis dan dampak ekonomi. Namun kesiapsiagaan bencana pada desain interior fasilitas umum seperti stasiun kereta api, bandara dan stasiun kereta api di Indonesia masih belum cukup menjamin keselamatan dan keamanan penggunanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya desain interior yang aman bagi masyarakat, terutama ketika menghadapi kebakaran dan gempa bumi. Artikel ini akan membahas pentingnya desain interior pada bangunan publik dan dampaknya terhadap pengunjung, termasuk pertimbangan lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin penggunanya, untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan terhadap kebakaran dan gempa bumi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa kuesioner. Hasil penelitian ini fokus pada aspek elemen desain interior yang secara visual dapat meningkatkan efisiensi pengguna ruangan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang aman.

Kata kunci: *desain interior; mitigasi; terminal bus; sosial kognitif; gestalt*

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan banyak kerusakan atau kerugian baik secara fisik, mental, atau material. Kerusakan yang dimaksud termasuk kerusakan lingkungan, cedera, kematian, kerusakan harta benda, stres emosional, dan konsekuensi ekonomi. Bencana dapat terjadi karena alam maupun ulah manusia. Dampak dari bencana ini dirasakan oleh jutaan masyarakat pada setiap tahunnya dari seluruh belahan dunia (Barnes et al., 2019). Terjadinya bencana alam maupun bencana tidak alami seperti kebocoran gas atau konsleting listrik tidak dapat diprediksi dan masyarakat harus mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana tersebut, khususnya di tempat umum seperti terminal bus. Pengelola tempat umum harus melakukan persiapan berupa mitigasi dalam interior bangunan agar pengunjung dapat beraktivitas dengan aman.

Mitigasi ini dibutuhkan karena dapat meminimalisir potensi hilangnya nyawa seseorang, kerusakan properti, dan dampak ekonomi dari suatu area. Selain itu, perencanaan mitigasi bencana yang tepat sasaran dapat membantu petugas tanggap darurat pada area tersebut untuk bekerja lebih mudah dan efisien dalam mengarahkan masyarakat mengenai apa yang harus dilakukan saat bencana tersebut terjadi. Mitigasi bencana memiliki nilai yang tinggi dalam meningkatkan keamanan baik untuk manusia, lingkungan dan infrastruktur sekitar. Mitigasi bencana ini akan diterapkan pada interior bangunan untuk membantu penumpang dalam menentukan keputusan saat bencana terjadi serta membantu dalam menyediakan jalur yang aman untuk mereka melakukan evakuasi. Strategi mitigasi dinilai efektif dibandingkan mengatasi dampak setelah bencana terjadi karena dapat meminimalkan dampak potensi bencana (Barnes et al., 2019). Namun, perlu diperhatikan pula bahwa strategi mitigasi tidak hanya memihak pada satu jenis kelamin tertentu namun juga harus melakukan pendekatan dalam kedua jenis kelamin agar dapat membuat kebijakan mitigasi yang baik berdasarkan

persepsi masing-masing jenis kelamin tersebut (Seira & Kurniati, 2020). Untuk mendapatkan strategi yang efektif dalam memandu pengguna ruangan dalam menentukan keputusan untuk mengambil jalur yang aman maka diperlukan studi lebih lanjut mengenai manusia itu sendiri dan diperlukan pembelajaran dengan detail mengenai persepsi mereka berdasarkan jenis kelamin mereka.

STUDI LITERATUR

A. Mitigasi Kebakaran

Menurut penelitian oleh Adeleye, O. L, dkk (2020), ketentuan atau peraturan keselamatan kebakaran dalam bangunan sangatlah penting untuk dilaksanakan sesuai dengan hukum dan penghuni gedung publik juga harus berpartisipasi dalam pelatihan mengenai keselamatan dalam bencana kebakaran yang meliputi pertolongan pertama dan prosedur evakuasi. Dalam penelitian terdahulu mengenai mitigasi bencana kebakaran ditemukan bahwa selama evakuasi kebakaran, tingkat risiko yang dirasakan pengguna sangat memengaruhi tingkat pemrosesan informasi dari pengguna itu sendiri (Kinatader et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan desain interior dengan sistem mitigasi yang mudah dipahami dan membuat penggunaannya merasa aman sehingga mereka dapat menavigasi jalur evakuasi dengan aman.

B. Mitigasi Gempa Bumi

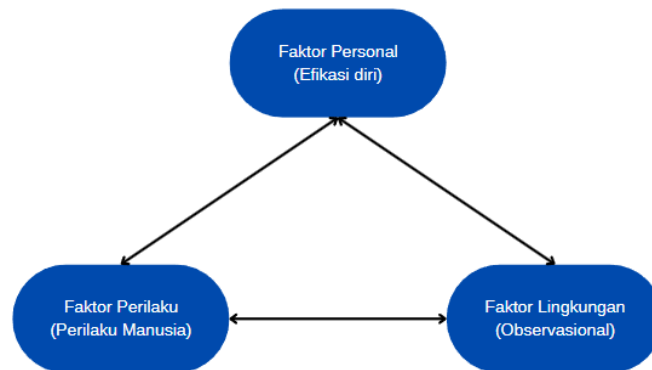
Menurut Yanuarto dalam BNPB (2019), Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api, atau runtuhnya batuan. Jenis bencana ini bersifat merusak dan dapat terjadi setiap saat serta berlangsung dalam waktu yang singkat. Dalam hasil penelitian Tang, J. S. dan Feng, J. Y. (2018), ditemukan bahwa perempuan merasa lebih berisiko saat mengalami gempa bumi dari pada laki-laki. Menurut Rezabelgi (2023), hal-hal yang bisa digunakan untuk mempelajari studi perilaku terhadap gempa bumi adalah konstruksi efikasi kolektif, efikasi diri, dukungan sosial, pengetahuan, ekspektasi hasil, dan keyakinan normatif seseorang.

C. Elemen Desain Interior

Suatu ruangan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis penggunaannya melalui serangkaian proses yang dikenal sebagai desain interior. Menurut Rucitra (2020), desain interior tidak hanya berfokus pada perencanaan fasilitas tetapi juga memberikan nuansa dan efek positif bagi orang yang menggunakan ruangan tersebut. Dalam desain interior, ada prinsip dan elemen yang dapat dipelajari untuk membuat rancangan desain yang baik dari segi aplikasi dan output visual. Memahami prinsip dan elemen ini akan membantu desainer membuat karya yang lebih mendalam (Rafsanjani & Rezaei, 2021). Ruang, massa, bentuk atau wujud, garis, cahaya, warna, tekstur, pola, dan waktu adalah elemen desain interior yang digunakan dalam penelitian ini. Ini juga mencakup desain struktural dan dekoratif berupa *signage*, papan informasi, dan dekoratif fungsional lainnya.

D. Sosial Kognitif

Teori kognitif sosial merupakan teori yang ditemukan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh pengaruh lingkungan maupun dari pengaruh internal pribadi itu sendiri. Dengan melihat dari sudut pandang agenis, teori kognitif sosial menawarkan teori kepribadian yang komprehensif yang membahas rumitnya adaptasi, pengembangan diri, dan transformasi manusia (Bandura, 1999). Teori ini digunakan untuk mempelajari mengenai pengguna ruangan dengan lebih dalam.



Gambar 1. Model triadik determinisme timbal balik
Sumber : Dokumen Penulis (2024)

Terlihat pada *triadic reciprocal determinism* (triadik determinisme timbal balik) ini telah dijelaskan bahwa faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor perilaku manusia memiliki hubungan satu sama lain dengan penjelasan sebagai berikut (Bandura, 1986):

1. Hubungan antara faktor personal dan perilaku menggambarkan sebuah interaksi antara efikasi seseorang yang mencakup perasaan, pikiran, dan kepercayaan yang nantinya menghasilkan sebuah perilaku.
2. Hubungan antara faktor personal dan lingkungan menggambarkan bagaimana efikasi diri serta kognitif dapat terpengaruh oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam penyampaian informasi dan informasi inilah yang akan memengaruhi seseorang secara persuasif, mengaktifkan emosional pengguna, dan memberikan berbagai macam permodelan informasi yang dapat dipelajari oleh orang tersebut.
3. Hubungan antara faktor perilaku dan lingkungan menggambarkan bahwa perilaku dapat memengaruhi kondisi lingkungan yang telah diciptakan. Hal ini disebabkan karena pada setiap lingkungan fisik maupun sosial memiliki aturannya masing-masing yang dapat membatasi seseorang dalam bertindak sesuai mereka. Dengan begitu akan muncul reaksi suka atau tidak suka pada mereka yang berdampak pada perilaku mereka (Abdullah, 2019).

Terdapat tiga elemen utama dalam teori kognitif sosial yaitu, pembelajaran observasional (faktor lingkungan), keyakinan efikasi (faktor personal), dan perilaku manusia (faktor perilaku). Pada elemen pembelajaran observasional terdapat 4 proses penting yang dijalani oleh manusia, yaitu proses perhatian, proses retensi, proses produksi perilaku, dan proses motivasi. Pada elemen keyakinan efikasi terdapat 4 hal yang dapat ditingkatkan, diturunkan, diperoleh, atau diubah yaitu, pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, serta keadaan emosi dan fisik. Sedangkan pada elemen perilaku manusia terdapat 4 jalan pemikiran manusia yang dapat membentuk perilaku mereka yaitu, intensionalitas, berpikir kedepan, reaktivitas diri, dan reflektivitas diri (Abdullah, 2019).

E. Teori Gestalt

Teori psikologi gestalt membantu desainer dalam mempelajari manusia melalui sisi psikologi pada saat pemrosesan informasi melalui segi visual (Mubarok, 2023). Teori ini menjelaskan bagaimana sistem visual manusia dapat diatur sedemikian rupa agar manusia dapat dipandu dalam menangkap pemahaman dari informasi yang telah didesain (Li & Fu, 2023). Menurut hasil penelitian Fatemeh (2019), perilaku, persepsi, serta reaksi seseorang baik pria maupun wanita dalam sebuah lingkungan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan sebuah desain. Beliau menjelaskan bagaimana persepsi pria dan wanita dapat

meningkatkan penerimaan dan efisiensi ruang yang dirancang kepada masyarakat dan membantu mereka untuk beradaptasi pada lingkungan tersebut dengan lebih mudah.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek psikologi gestalt yaitu *Figure and Ground*, *Proximity*, *Similarity*, *Symmetry*, *Continuity*, dan *Simplicity* untuk melihat persepsi pengunjung terminal arjosari terhadap desain interior area ruang tunggu pada terminal tersebut saat bencana terjadi.

METODE

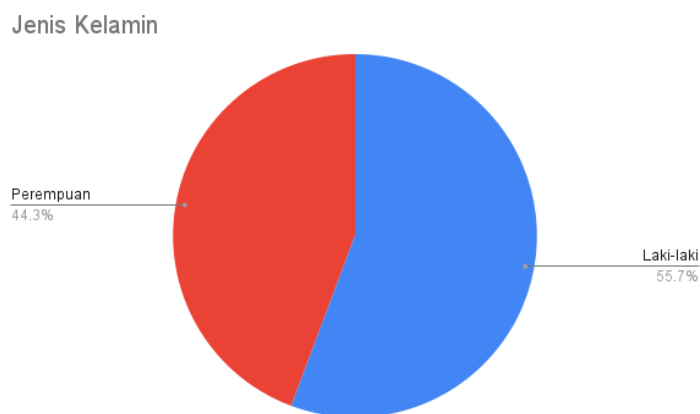
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang mencakup tiga variabel penelitian: elemen desain interior, aspek sosial kognitif, dan aspek gestalt. Berdasarkan skala likert dari 1 hingga 5, nilai 1 menunjukkan "Sangat tidak setuju" dan nilai 5 menunjukkan "Sangat setuju".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini berlokasi di Terminal Arjosari Malang, yang merupakan terminal terbesar di Kota Malang dan Tipe A kelas 2. Fokus penelitian ini adalah untuk mengurangi risiko bencana melalui upaya mitigasi pada desain interior bangunan publik Terminal Arjosari Malang melalui pemahaman elemen-elemen interior yang berpengaruh dalam membantu proses mitigasi bencana tersebut serta pengaruhnya berdasarkan jenis kelamin seseorang. Peran mitigasi ini adalah untuk memastikan keselamatan dan keamanan, serta untuk mempengaruhi pengunjung atau calon penumpang bus untuk membuat keputusan evakuasi yang tidak membahayakan, sehingga proses evakuasi menjadi lebih mudah, aman, dan tenang saat bencana terjadi.

A. Data Responden

Berdasarkan data responden yang diterima, terdapat responden laki-laki sebanyak 44 orang dan perempuan sebanyak 35 orang dengan persentase laki-laki sebanyak 55,7% dan perempuan sebanyak 44,3%.



Gambar 2. Model triadik determinisme timbal balik

Sumber : Dokumen Penulis (2024)

B. Hasil Kuesioner

1. Laki-laki

Berdasarkan kuesioner kepada 44 orang responden laki-laki, didapatkan data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner pada Laki-laki

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1.	Space	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Motivasi)	<i>Figure and Ground</i>	Ruang negatif dan positif terhadap kepercayaan diri.	1	5	4.14	.930
2.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Produksi Perilaku)	<i>Proximity</i>	Layouting yang jelas terhadap pengambilang keputusan cepat.	1	5	4.09	1.007
3.	Shape or Form	Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Intensionalitas)	<i>Symmetry</i>	Bentuk organik dan geometrik terhadap strategi mitigasi pribadi.	1	5	3.70	1.047
4.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Berpikir Kedepan)	<i>Symmetry</i>	Bentuk furnitur terdapat persepsi kepercayaan diri (aman atau tidak)	1	5	3.89	.920
5.	Mass	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Perhatian)	<i>Proximity</i>	Massa dan penempatan furnitur terdapat kepercayaan diri terhadap keselamatan diri.	1	5	3.80	1.025
6.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Intensionalitas)	<i>Figure and Ground</i>	Ukuran furnitur terhadap persepsi risiko.	1	5	3.95	1.056
7.	Line	Faktor Personal (Efikasi Diri – Persuasi Sosial)	<i>Continuity</i>	Garis bantu evakuasi di lantai terhadap rasa percaya diri.	1	5	4.20	1.069
8.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Retensi)	<i>Simplicity</i>	Garis dinamis terhadap fokus pengguna.	1	5	4.07	.873
9.	Texture	Faktor Personal (Efikasi Diri – Keadaan Emosi dan Fisik)	<i>Figure and Ground</i>	Tekstur dalam interior terhadap kecemasan.	1	5	4.09	1.007
10.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Perhatian)	<i>Figure and Ground</i>	Tekstur dalam interior terhadap kepercayaan diri.	1	5	3.93	.950

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
11.	Pattern	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Motivasi)	<i>Continuity</i>	Pola berulang (rambu, panah jalur evakuasi, dll.) terhadap motivasi diri.	1	5	4.11	1.185
12.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reaktivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Pola dekorasi terhadap fokus.	1	5	3.89	1.039
13.	Time	Faktor Personal (Efikasi Diri – Performasi)	<i>Figure and Ground</i>	Perubahan kondisi desain terhadap pandangan dan rasa percaya diri.	1	5	3.59	1.282
14.			<i>Figure and Ground</i>	Perubahan kondisi desain terhadap tingkat keyakinan.	1	5	3.84	1.033
15.	Light	Faktor Personal (Efikasi Diri – Vikarius)	<i>Simplicity</i>	Penerangan darurat terhadap harapan.	1	5	4.23	.961
16.			<i>Figure and Ground</i>	Pencahayaan terhadap fokus.	1	5	4.16	.888
17.	Color	Faktor Personal (Efikasi Diri – Keadaan Emosi dan Fisik)	<i>Figure and Ground</i>	Penggunaan warna-warna yang menenangkan terhadap tingkat kecemasan.	1	5	3.82	1.126
18.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Retensi)	<i>Similarity</i>	Rambu berkode warna terhadap persepsi kesuksesan.	1	5	4.16	.888
19.	Structural and Decorative Design	Faktor Personal (Efikasi Diri – Persuasi Sosial)	<i>Simplicity</i>	Tambahan informasi tata cara mitigasi terhadap kepercayaan diri.	1	5	4.14	.979
20.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Produksi Perilaku)	<i>Simplicity</i>	Elemen dekoratif yang informatif terhadap pembelajaran.	1	5	4.07	.846
21.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Berpikir Kedepan)	<i>Similarity</i>	Desain struktur terhadap persepsi keamanan.	1	5	3.95	.914
22.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reaktivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Peralatan penanggulangan bencana terhadap kesiapsiagaan diri.	1	5	4.18	.896

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
23.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reflektivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Dekorasi informasi mengenai pentingnya kesiapsiagaan terhadap motivasi dalam bersiap.	1	5	4.23	.803
24.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reflektivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Ornamen dekoratif asing terhadap kesiapsiagaan diri.	1	5	3.66	1.077

Sumber : Dokumen Penulis (2024)

Berdasarkan data di atas, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- Aspek desain interior yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam mengambil keputusan yang baik saat menghadapi bencana ialah *Line* (Garis).
- Aspek desain interior yang paling tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam mengambil keputusan yang baik saat menghadapi bencana ialah *Time* (Waktu).
- Aspek sosial kognitif yang paling terpengaruh atas bantuan desain interior ialah aspek Motivasi.
- Aspek sosial kognitif yang paling tidak terpengaruh atas bantuan desain interior ialah aspek Performasi.

2. Perempuan

Berdasarkan kuesioner kepada 35 orang responden perempuan, didapatkan data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner pada Perempuan

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1.	<i>Space</i>	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Motivasi)	<i>Figure and Ground</i>	Ruang negatif dan positif terhadap kepercayaan diri.	3	5	4.49	.612
2.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Produksi Perilaku)	<i>Proximity</i>	Layouting yang jelas terhadap pengambil keputusan cepat.	1	5	4.17	.891
3.	<i>Shape or Form</i>	Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Intensionalitas)	<i>Symmetry</i>	Bentuk organik dan geometrik terhadap strategi mitigasi pribadi.	3	5	4.00	.594
4.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Berpikir Kedepan)	<i>Symmetry</i>	Bentuk furnitur terdapat persepsi kepercayaan diri (aman atau tidak)	2	5	3.97	.664

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
5.	Mass	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Perhatian)	<i>Proximity</i>	Massa dan penempatan furnitur terdapat kepercayaan diri terhadap keselamatan diri.	3	5	4.26	.505
6.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Intensionalitas)	<i>Figure and Ground</i>	Ukuran furnitur terhadap persepsi risiko.	3	5	4.37	.547
7.	Line	Faktor Personal (Efikasi Diri – Persuasi Sosial)	<i>Continuity</i>	Garis bantu evakuasi di lantai terhadap rasa percaya diri.	3	5	4.51	.562
8.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Retensi)	<i>Simplicity</i>	Garis dinamis terhadap fokus pengguna.	2	5	3.86	.733
9.	Texture	Faktor Personal (Efikasi Diri – Keadaan Emosi dan Fisik)	<i>Figure and Ground</i>	Tekstur dalam interior terhadap kecemasan.	3	5	4.34	.591
10.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Perhatian)	<i>Figure and Ground</i>	Tekstur dalam interior terhadap kepercayaan diri.	3	5	4.03	.568
11.	Pattern	Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Motivasi)	<i>Continuity</i>	Pola berulang (rambu, panah jalur evakuasi, dll.) terhadap motivasi diri.	2	5	4.37	.690
12.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reaktivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Pola dekorasi terhadap fokus.	2	5	4.00	.728
13.	Time	Faktor Personal (Efikasi Diri – Performasi)	<i>Figure and Ground</i>	Perubahan kondisi desain terhadap pandangan dan rasa percaya diri.	1	5	3.86	.810
14.			<i>Figure and Ground</i>	Perubahan kondisi desain terhadap tingkat keyakinan.	1	5	3.97	.664
15.	Light	Faktor Personal (Efikasi Diri – Vikarius)	<i>Simplicity</i>	Penerangan darurat terhadap harapan.	3	5	4.57	.558
16.			<i>Figure and Ground</i>	Pencahayaan terhadap fokus.	3	5	4.46	.611

No.	Aspek Desain Interior	Aspek Sosial Kognitif	Aspek Psikologi gestalt	Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
17.	<i>Color</i>	Faktor Personal (Efikasi Diri – Keadaan Emosi dan Fisik)	<i>Figure and Ground</i>	Penggunaan warna-warna yang menenangkan terhadap tingkat kecemasan.	3	5	4.31	.583
18.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Retensi)	<i>Similarity</i>	Rambu berkode warna terhadap persepsi kesuksesan.	3	5	4.57	.608
19.	<i>Structural and Decorative Design</i>	Faktor Personal (Efikasi Diri – Persuasi Sosial)	<i>Simplicity</i>	Tambahan informasi tata cara mitigasi terhadap kepercayaan diri.	3	5	4.34	.591
20.		Faktor Lingkungan (Proses Observasional - Proses Produksi Perilaku)	<i>Simplicity</i>	Elemen dekoratif yang informatif terhadap pembelajaran.	3	5	4.23	.690
21.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Berpikir Kedepan)	<i>Similarity</i>	Desain struktur terhadap persepsi keamanan.	3	5	4.20	.584
22.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reaktivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Peralatan penanggulangan bencana terhadap kesiapsiagaan diri.	3	5	4.37	.646
23.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reflektivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Dekorasi informasi mengenai pentingnya kesiapsiagaan terhadap motivasi dalam bersiap.	3	5	4.43	.558
24.		Faktor Perilaku (Perilaku Manusia – Reflektivitas diri)	<i>Simplicity</i>	Ornamen dekoratif asing terhadap kesiapsiagaan diri.	3	5	4.43	.558

Sumber : Dokumen Penulis (2024)

Berdasarkan data di atas, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- Aspek desain interior yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam mengambil keputusan yang baik saat menghadapi bencana ialah *Color* (Warna).
- Aspek desain interior yang paling tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam mengambil keputusan yang baik saat menghadapi bencana ialah *Time* (Waktu).
- Aspek sosial kognitif yang paling terpengaruh atas bantuan desain interior ialah Persuasi Sosial.

d) Aspek sosial kognitif yang paling tidak terpengaruh atas bantuan desain interior ialah Performasi.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa hampir semua elemen desain interior dapat membantu dalam proses mitigasi bencana pengguna ruangan; ini menunjukkan bahwa mitigasi bencana pada bangunan fungsi publik sangat penting dalam menghadapi bencana yang tidak dapat diprediksi seperti kebakaran dan gempa bumi. Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang penting dan tidak penting pada laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki, elemen desain interior yang berpengaruh adalah *Line* (Garis) yang membantu aspek sosial kognitif berupa motivasi. Sedangkan pada perempuan, elemen desain interior yang berpengaruh adalah *Color* (Warna) yang membantu aspek sosial kognitif berupa persuasi sosial. Selain itu, nilai skala likert 1 (Sangat tidak setuju) banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan, dimana yang berarti bantuan motivasi melalui desain interior kurang berpengaruh kepada laki-laki. Penggunaan elemen desain interior *Line* (Garis) dan *Color* (Warna) ini perlu dioptimalkan dan digunakan sebaik mungkin untuk membantu memandu pengguna ruangan dalam mengevakuasi diri ke jalur yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul, "Menjelajahi Perbedaan Persepsi Jenis Kelamin pada Dampak Elemen Desain Interior terhadap Kesiapsiagaan dan Respon Mitigasi Bencana." Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pak Firman Hawari, serta bapak dan ibu dosen di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember atas nasihat, dukungan dan bimbingan yang mereka berikan. Selain itu, rasa terima kasih ditujukan kepada orang tua, keluarga, dan teman yang selalu mendukung penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *PSIKODIMENSIA*, 18(1). <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Adeleye, O. I. (2020). Fire disaster preparedness of public buildings in Ibadan metropolis, Nigeria. *Open Science Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.23954/osj.v5i2.2249>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action : a social cognitive theory / Albert Bandura. *New Jersey: Prentice-Hall*, 1986, 16(1).
- Bandura, A. (1999). Social Cognitive Theory of Personality. *Handbook of Personality. Handbook of Personality*, 2.
- Barnes, B., Dunn, S., & Wilkinson, S. (2019). Natural hazards, disaster management and simulation: a bibliometric analysis of keyword searches. *Natural Hazards*, 97(2). <https://doi.org/10.1007/s11069-019-03677-2>
- Kinateder, M. T., Kuligowski, E. D., Reneke, P. A., & Peacock, R. D. (2014). NIST Technical Note 1840 - A Review of Risk Perception in Building Fire Evacuation. *National Institute of Standards and Technology*.
- Li, Y., & Fu, K. (2023). Research on Minimalism in Interface Design Based on Gestalt Psychology. In *Proceedings of the 2022 International Conference on Science Education and Art Appreciation (SEAA 2022)*. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-05-3_101
- Metwally, E. (2021). Achieving the Visual Perception and Gestalt Psychology in Sultan Hassan Mosque Building. *Open Journal of Applied Sciences*, 11(01). <https://doi.org/10.4236/ojapps.2021.111003>

- Mubarok, F. S. (2023). Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori Dan Pemahaman Pesan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(2). <https://doi.org/10.30659/jikm.v11i2.33002>
- Nejati1, F., Jazdarei, S. R., Goudarzi, S., & Tant, A. (2019). Investigating the Relationship between Gender and Perception of Environment and Its Effect on Design from Gestalt Perspective. *International Journal Of Architecture and Urban Development*, 10(1).
- Rafsanjani, A. D., & Rezaei, M. (2021). Design Elements in Interior Architecture : Examination and Analysis. *Armanshahr Architecture & Urban Development*, 14(34).
- Rezabeigi Davarani, E., Nekoei-Moghadam, M., Khanjani, N., Iranpour, A., Chashmyazdan, M., & Farahmandnia, H. (2023). Factors related to earthquake preparedness of households based on social-cognitive theory constructs: A systematic review. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.987418>
- Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(1). <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.7020>
- Seira, R. M. El, & Kurniati, E. (2020, August 13). *Gender in Disaster Mitigation*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.041>
- Tang, J. S., & Feng, J. Y. (2018). Residents' disaster preparedness after the meinong taiwan earthquake: A test of protection motivation theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph15071434>
- Yanuarto, T., Sridewanto, P., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat) - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.